

Menumbuhkan Semangat dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Sekolah Dasar di Phatnawitya dan Darul Muhmin, Thailand Selatan

Fostering the Spirit and Motivation of Learning English in the Face of the Industrial Revolution 4.0 in Elementary Schools in Phatnawitya and Darul Muhmin, Southern Thailand

Widia Aulia Rahmah^{1*}, Jericho Aditya Vandy², Rizky Titis Agustianto³, Sri Harini⁴, Endang Silaningsih⁵, Erni Yuningsih⁶, Indra Cahya Kusuma⁷, Didi⁸

^{1,7,8} Akuntansi/Ekonomi, Universitas Djuanda, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Manajemen/Ekonomi, Universitas Djuanda, Indonesia

Email Corresponding: widiaauliar123@gmail.com

Article History:

Received: Maret 15, 2025

Revised: April 11, 2025

Accepted: Mei 18, 2025

Published: Mei 20, 2025

Keywords: Motivation, English lesson, Elementary school, Industri revolusi 4.0

Abstract. This service activity is motivated by the difficulties of primary school students in learning English. This activity aims to promote enthusiasm and motivation to learn English among primary school students in the light of Industrial Revolution 4.0 at Phatnawitya School Yala and Darul Muhmin School Satun, Southern Thailand. The learning media implemented is supported by the use of technology such as television, speakers, laptops, etc. The delivery method consists of preparation, implementation, monitoring and evaluation phases. The results of the classroom activities for the students supported by technological assistance result in the students being more enthusiastic, excited and motivated during the English learning process.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar dalam rangka Revolusi Industri 4.0 di Phatnawitya School Yala dan Darul Muhmin School Satun, Thailand Selatan. Media pembelajaran yang dilaksanakan didukung dengan pemanfaatan teknologi seperti televisi, speaker, laptop, dll. Cara penyampaiannya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Hasil kegiatan kelas siswa yang didukung dengan bantuan teknologi membuat siswa lebih semangat, bersemangat dan termotivasi selama proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: Motivasi, pelajaran Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Revolusi Industri

1. LATAR BELAKANG

Revolusi Industri 4.0 atau disebut juga dengan era 4.0, merupakan era teknologi digital maupun kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) salah satu kekuatan utama dalam kehidupan manusia saat ini. Dampak yang signifikan diberikan terhadap era ini pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bisnis, industri, pendidikan, dan kesehatan. Pada era 4.0 saat ini pula pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi yang semakin meningkat. Teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan antara lain Televisi, Tablet, Telepon genggam, Laptop, Komputer dan lain-lain. Penggunaan teknologi dalam dunia

pendidikan yang sering digunakan, termasuk dalam pengembangan media pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris, salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Bahasa Inggris menjadi semakin penting di era Industri 4.0 karena digunakan sebagai alat komunikasi global untuk berkolaborasi secara efisien dan mengakses sumber daya dan informasi yang luas. Maka, penguasaan bahasa Inggris merupakan keahlian yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menghadapi era 4.0 maupun masa depan yang semakin terhubung secara global. Disekolah siswa-siswi diajarkan Bahasa Inggris sejak dini yang dapat membantu memperoleh kemampuan berbahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional guna mempermudah komunikasi global diberbagai bidang, termasuk teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi di era globalisasi yang begitu pesat, memudahkan siswa-siswi mengakses pembelajaran baik itu menggunakan *e-book*, video youtube, aplikasi bimbingan online, dan lain sebagainya. Maka dari itu di era 4.0 pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sebuah tantangan bagi seorang pengajar guna menumbuhkan semangat serta motivasi siswa-siswi dalam belajar Bahasa Inggris.

Merujuk pada pemanfaatan teknologi penulis melakukan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran di dua sekolah yang berada di Thailand Selatan, yaitu *Phatnawitya School* Yala dan *Darul Muhmin School* Satun. Kegiatan ini bertujuan guna meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris siswa-siswi di Thailand, dimana mereka memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam memahami Bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa-siswi di Indonesia pada umumnya. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang cenderung kurang menarik dan terkesan monoton, salah satu alasan utamanya adalah kurangnya *antusiasme* dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Sadiman, Arief dkk (2016) menerangkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hal ini termasuk proses dorongan untuk berpikir, perasaan, perhatian, maupun minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. Pentingnya belajar bahasa Inggris agar siswa dapat terhubung dengan dunia di sekitarnya masih dipandang sebelah mata, bahkan oleh pemerintah, Sukmawati dan Sabillah (2019).

Sekolah di Thailand menerapkan penggunaan Bahasa Thai sebagai bahasa nasional dan diajarkan meluas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. Akan tetapi, kemampuan siswa-siswi jauh tertinggal dari apa yang harusnya sudah mereka kuasai sesuai dengan pembelajarannya. Ketidakmampuan siswa-siswi ini terjadi karena kurangnya semangat dan motivasi yang diakibatkan karena siswa-siswi kurang tanggap dalam mengikuti proses belajar dikelas. Pihak sekolah menerangkan bahwa proses belajar Bahasa Inggris yang menarik sangat

penting bagi siswa-siswi. Hasil belajar adalah tujuan utama yang ingin ditargetkan dan tercapai dari proses kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi dapat mengerti dan menangkap materi. Karena menurut Oemar Hamalik (2017), Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, pengertian atau pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan dan abilitas.

Dengan demikian kami melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan semangat dan motivasi berbahasa Inggris di *Phatnawitya School* Yala dan *Darul Muhmin School* Satun dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Uno (2017), motivasi belajar merupakan ketekunan internal serta eksternal pada seluruh siswa-siswa yang dalam tahap berproses untuk melakukan perubahan tingkah laku, secara umum dalam beberapa unsur atau indikator yang mendukung. Perkembang teknologi ini dapat penulis manfaatkan sebagai media dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa-siswi dapat memahami Bahasa Inggris dengan lebih semangat dan menyenangkan di dukung adanya gambar, audio, video dan lain sebagainya.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di *Phatnawitya School* Yala dan *Darul Muhmin School* Satun merupakan kegiatan kolaborasi antara Universitas Djuanda Prodi Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang bekerjasama dengan Yayasan *Al-Hidayah Waqaf Foundation for Education and Social Depelopment* dalam program KKN dan KKL Internasional.

Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta berdiskusi dengan dosen pembimbing lapangan guna menyusun rencana program kerja, selama kegiatan berlangsung peserta kembali berdiskusi via daring terkait kendala yang dihadapi dan perkembangan realisasi rencana program kerja. Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Diskusi

Dalam tahap persiapan dilaksanakan diskusi terlebih dahulu. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan antar individu dalam kelompok, kelompok dengan dosen pembimbing lapangan, dan kelompok dengan pihak penyelenggara kegiatan.

b. Observasi dan Wawancara

Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di sekolah. Dalam tahap ini peserta menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN.

c. Identifikasi Kebutuhan

Dalam tahap ini dilakukan koordinasi dengan guru-guru di *Phatnawitya School Yala* dan *Darul Muhmin School Satun* untuk menentukan posisi serta kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan berpacu pada rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terealisasi dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan kegiatan pengenalan dengan guru-guru dan siswa-siswi serta penjadwalan kegiatan pengajaran.

b. Melakukan proses pendampingan belajar dan mengajar di *Phatnawitya School Yala* dan *Darul Muhmin School Satun*.

c. Melaksanakan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang didukung dengan media perkembangan teknologi.

d. Memberikan pemahaman yang lebih kreatif guna menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa-siswi.

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan batas-batas dari program yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di *Phatnawitya School Yala* dan *Darul Muhmin School Satun* mencakup pendampingan kegiatan mengajar seperti pengawasan di kelas sesuai dengan penempatan dan mengajar Bahasa Inggris sesuai jadwal masing-masing peserta pengabdian yang telah diatur oleh pihak sekolah. Proses pengabdian ini dimulai dengan diskusi bersama wali kelas serta pengajar bahasa Inggris tentang proses pembelajaran dan sejauh mana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bahasa Inggris dilaksanakan. Dalam hal ini, penulis menerima informasi secara rinci tentang respon yang diberikan siswa-siswi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian peserta pengabdian melaksanakan kegiatan dengan memberikan pemahaman dan pengajaran dengan menggunakan media teknologi. Penggunaan teknologi ini dilakukan guna mendukung gerakan revolusi industri 4.0 serta menumbuhkan

semangat dan motivasi siswa-siswi dalam berjalannya proses belajar Bahasa Inggris. Dalam proses kegiatan ini peserta pengabdian memberikan materi sesuai kebutuhan siswa-siswi saat ini, seperti *Numbers* (Angka), *Alphabet* (Huruf), *Greetings* (Salam), *Family* (Keluarga), *Fruits* (Buah-buahan), *Animals* (Binatang), *Parts of Body* (Anggota Tubuh), *Introducing One self* (Memperkenalkan Diri), *Day, Date and Month* (Hari, Tanggal dan Bulan), *Conversation* (Percakapan), *My Hobby* (Hobiku) serta *Asking and Giving for Help* (Bertanya dan Memberi Bantuan). Semua tema atau materi tersebut, kami memfokuskan *skill speaking* (Berbicara), *reading* (Membaca), *writing* (Menulis) dan *listening* (Mendengarkan) siswa-siswi Phatnawitya School Yala dan Darul Muhmin School Satun.

Setelah mendapatkan bahan ajar peserta pengabdian memulai proses belajar mengajar, proses belajar mengajar tersebut dibantu dengan menggunakan teknologi seperti televisi, speaker, dan laptop sebagai media pembelajaran agar siswa-siswi dapat mencerna materi yang disampaikan. Pembelajaran menggunakan televisi yang di dukung dengan video animasi dari youtube sesuai dengan materi pengajaran mempermudah siswa-siswi untuk memahami tema atau materi yang diajarkan begitupun penggunaan speaker yang dapat melatih *listening*. Sedangkan penggunaan laptop jika dikelas tidak ada televisi atau speaker untuk mendukung proses perkembangan teknologi dalam revolusi 4.0. Berikut merupakan proses belajar mengajar Bahasa Inggris menggunakan teknologi untuk mendukung gerakan revolusi industry 4.0, di Phatnawitya School Yala dan Darul Muhmin School Satun.



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar di Phatnawitya dan Darul Muhmin

Sumber : Pribadi, 2023

PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pelaksanaan perkuliahan dan praktik kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian Pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis dan berbasis luas melalui pendekatan

interdisipliner, komprehensif dan lintas sektoral. Sebagai bagian dari kegiatan ini, mahasiswa berpartisipasi dalam KKN Internasional Malaysia dan Thailand yang merupakan bentuk kerjasama antara Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) dan Fakultas Bisnis dan Ekonomi (FEB) Universitas Djuanda Bogor untuk bekerja sama dengan al-Hidayah Waqaf *Foundation for Education and Social Development*.

Melalui KKN Internasional, mahasiswa akan mengenal lingkungan masyarakat dan segala permasalahannya dilapangan. Dengan mengenali permasalahan maupun kendala, mahasiswa akan melakukan refleksi serta berusaha untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Dalam kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun jembatan menuju tingkat kerja yang cakupannya lebih luas dari dunia perkuliahan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kegiatan KKN dianggap penting dan perlu dilaksanakan.

Program KKN yang dilaksanakan di Thailand meliputi dua wilayah pengabdian yaitu di *Phatnawitya School* Yala dan *Darul Muhmin School* Satun. Pengabdian di dua wilayah tersebut meliputi kegiatan pendampingan belajar mengajar Bahasa Inggris.

Dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi pendukung membuat siswa-siswi lebih antusias dalam belajar. Dengan tahap proses belajar mengajar menggunakan media tersebut lebih sederhana dan praktis serta dapat meningkatkan *antusiasme* dan motivasi siswa-siswi. Oleh karena itu, siswa-siswi dihimbau untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran. Kemudian tugas seorang guru dapat membantu kesulitan siswa-siswi yang mendapatkan kendala dan kesulitan tersebut dalam memahami serta memecahkan permasalahan agar siswa-siswi dapat tetap semangat untuk belajar.

Mengingat waktu yang mahasiswa miliki terbatas, terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan serta belum dapat terealisasikan dengan baik. Mahasiswa berharap penerapan media pembelajaran yang mendukung teknologi revolusi 4.0, dapat diteruskan dengan baik oleh guru-guru maupun peserta KKN Internasional selanjutnya. Gambar 3 dan 4 merupakan bentuk apresiasi pihak sekolah kepada mahasiswa KKN Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat di Phatnawitya dan Darul Muhmin

Sumber : Pribadi, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Phatnawitya School Yala dan Darul Muhmin School Satun Thailand Selatan dapat dilaksanakan sesuai harapan peserta pengabdian masyarakat serta adanya respon yang baik dari siswa-siswi, guru, maupun pihak sekolah.

Pada Era Industri 4.0, Bahasa Inggris sangat dibutuhkan sebagai alat prantara komunikasi global agar dapat berkolaborasi secara efektif dan mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas. Akan tetapi hal ini menjadi kurang menarik karena kurangnya ketertarikan siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang cenderung kurang menarik dan terkesan monoton, sehingga kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar

Dengan demikian peserta pengabdian melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan semangat dan motivasi berbahasa Inggris di Phatnawitya School Yala dan Darul Muhmin School Satun dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif. Dengan berkembangnya teknologi dapat penulis manfaatkan sebagai media dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa-siswi dapat memahami Bahasa Inggris dengan lebih semangat dan menyenangkan di dukung adanya gambar, audio, video dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. 2023. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. 2022. Problematika berbicara Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 474–480. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7828>
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah B, Uno. 2018. *Teams Games Tournament (TGT): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students*. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 17-20.
- Inayah, Y & Sya, M.F. 2022. Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tuhid*, Vol.1, No.3 (2022).
- Kamlasi, Imanuel. 2019. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Sarana Informatika*, Vol.2, No.1 (2019).
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol.14 No.1 (2017).
- Maili, Nursiti Sjafty. 2018. Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar : Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol.6 No.1, Maret (2018)
- Mampuono. 2022. Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Di Era 4.0. Untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan. Artikel: Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Dimensi Tiga Sub Materi Proyeksi Untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.5 (2016).
- Sari, Retno P & Supranoto, H. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information, Communication and Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Sekampung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.5 No.2 (2017) 95-100.
- Sukmawati, S & Sabillah, Mardhatillah, B. 2020. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa TK IT Fajar Mannuruki Kabupaten Maros Berbasis Animasi. *Jurnal of Community Engagement*, Vol.1 No.1.
- Tafonao, Talizaro 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, (2018).
- Wijaya, Iriany Kesuma. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, No.50, (2016).

Zulaikah, dkk. 2023. QR Code Book: Melatih Kemahiran Bahasa Inggris Siswa SMP Chariyathamsuksa Foundation School Thailand. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.6, No.2, (2023).